
MENJELAJAHI DUNIA MELALUI BAHASA: DAMPAK PENDIDIKAN DASAR TERHADAP PEMAHAMAN GLOBAL**Oleh****Euis Sopiah****SDN Jatiragas II****E-mail: euissopiah08@gmail.com**

Article History:*Received: 19-01-2023**Revised: 20-02-2023**Accepted: 24-03-2023***Keywords:***Deskripsi, Sekolah Dasar,
PTK, Think Pair Share*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis anak kelas II disalahsatu Sekolah Dasar Negeri (SDN) di kabupaten Karawang. Apakah model pembelajaran TPS berbantuan gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dan aktivitas belajar siswa kelas II disalahsatu SDN Kabupaten Karawang dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas (PTK). Berdasarkan hasil dan pembahasan, penulis mengetahui bahwa pengimplementasian dari siklus 1 masih belum berada pada angka ideal sehingga diperlukan siklus lanjutan yaitu siklus 2. Berdasarkan siklus 2, baik guru dan siswa telah menunjukkan kemajuan yang sangat baik. Siswa mempunyai kemampuan menulis teks deskripsi secara baik, jika dibandingkan dengan sebelum diberikan tindakan. Simpulan dalam penelitian ini adalah penulis menyarankan PTK dapat menjadi solusi alternatif bagi peningkatan menulis deskripsi siswa kelas II, sehingga mengeksplorasi dunia melalui bahasa dapat terwujud. Selain itu, hasil penelitian menulis deskripsi pada tingkat Pendidikan dasar ini dapat berimplikasi bagi pemahaman global.

PENDAHULUAN

Faktor terpenting dalam kemajuan sebuah negara adalah dengan mengintegrasikan pendidikan secara baik. Dengan cara begitu indek kualitas sumberdaya manusia (SDM) salahsatunya adalah menjadi manusia yang cerdas. Landasan berpikir ini sejalan denga apa yang diamanatkan dalam UUD 1945, yaitu di paragraf ke keempat terkait usaha bersama dan saling bahu-membahu dalam meningkatkan kecerdasan bangsa. Selain itu, kata kunci Pendidikan merupakan usaha sadar, aktif, untuk mengembangkan potensi yang dilandaskan kecerdasan spiritual, kepribadian positif, kecerdasan, karakter yang baik, dan keterampilan yang berguna bagi bangsa dan negara.

Selanjutnya, unsur-unsur seperti sifat komunikasi dua arah, saling mengilhami,

menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung di unit-unit Pendidikan dasar telah sejalan dengan napa yang diamanatkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007. Penyediaan ruang untuk menampung inisiatif, kreativitas, dan kemandirian yang selaras sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis siswa harus disediakan. Fleksibilitas dan variasi harus ideal dan mencapai standar yang disyaratkan oleh Standar Pendidikan Nasional.

Dalam standar isi kaitannya dalam penguatan kompetensi bahasa Indonesia terdapat komponen dasar bagi siswa adalah siswa dapat menjelaskan penguasaan, pengetahuan bahasa, keterampilan, dan sikap terkait dalam mempelajari sastra dan bahasa agar dapat masuk ke wilayah akademik dimulai dari tingkat lokal hingga tingkat global. Hal lain yakni, baik genre lisan maupun genre tulisan merupakan tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia di tingkat kurikulum Sekolah Dasar (SD) saat ini. Implementasinya adalah dengan cara menerapkan pola komunikasi-interaktif secara sangkus dan mangkil sehingga berdampak positif terhadap citra positif bahasa Indonesia itu sendiri dan tentu akan berdampak baik pula terhadap citra bangsa. Tujuan lain dari pengimplementasian mata pelajaran ini adalah memberikan wawasan pembelajaran dan penggunaan bahasa secara tepat dan kontekstual agar terjadi pematangan emosi dan pematangan pandangan sosial. Untuk menggapai pematangan-pematangan tersebut dapat direalisasikan melalui pembelajaran karya sastra dan bahasa Indonesia yang sekaligus merupakan warisan budaya bangsa yang harus senantiasa dirawat agar lestari. Keterampilan bahasa dan keterampilan sastra bagaikan koin yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam ruang lingkup pembelajarannya.

Menyambung pandangan penulis seperti yang telah diungkapkan pada paragraf sebelumnya, penulis memandang bahwa dalam keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat yakni menyimak, membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut semua mempunyai keterampilan tersebut adalah komponen mutlak yang harus dipelajari dan dikembangkan. Dalam studi ini, penulis memilih keterampilan menulis karena keterampilan menulis mempunyai tantangan tersendiri terutama dalam mengartikulasikan pikiran melalui pilihan leksikogramatika yang apik. Ketika pembelajaran menulis bagi siswa dapat diberikan dan diajarkan sejak dini terhadap siswa maka siswa akan terbiasa dengan literasi baca tulis. Penulis meyakini bahwa keterampilan menulis merupakan *obat mujarab* bagi siswa untuk belajar mengartikulasikan pikiran mereka melalui moda secara tidak langsung.

Dalam konteks pendidikan terutama keterampilan menulis ditingkat dasa terbagi menjadi dua yakni: menulis awal dan menulis lanjutan. Instruksi menulis awal menjadi krusial karena akan menginisiasi dan melibatkan siswa untuk aktif dalam membaca dan menulis. Intruksi menulis lanjutan akan membuat mereka terlatih untuk dapat mengekspresikan ide mereka melalui proses pembelajaran yang memerlukan proses dan bukan 'langsung jadi.' Dengan berikhtiar secara sungguh-sungguh terkait pembelajaran menulis di sekolah dasar, maka ini merupakan upaya yang akan menghasilkan generasi yang "melek intelektualitas" dan "melek masa depan".

Dalam studi pra-penelitian yang dilakukan oleh penulis di salahsatu SD negeri di kabupaten Karawang, penulis menemukan bahwa para siswa pada umumnya memerlukan pembejaran intensif dengan cara menerapkan proses tindakan kelas. Secara umum nilai

siswa berada di bawah kriteria ketuntasan mengajar (KKM). Pertimbangan lain adalah penerapan model pembelajaran yang masih harus di tingkatkan lagi dalam hal inovasi agar siswa menjadilebih antusias dengan menerapkan *Think Pair Share* (TPS) berbantuan gambar seri. Model ini dipandang *sangkus* dan memberikan nuansa pembelajaran yang berbeda terhadap siswa. Prosedur yang digunakan dalam TPS dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Siswa berdiskusi secara berpasangan, sehingga dapat bertukar pikiran dengan pasangannya untuk mendiskusikan masalah yang diberikan oleh guru. Selanjutnya, setiap kelompok membagi hasil diskusi di depan kelas agar gagasan atau ide yang ada menyebar ke dalam kelas. Selain dengan menerapkan model pembelajaran TPS, pembelajaran juga didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang kreatif yaitu dengan media gambar seri yang merupakan salah satu jenis dari beberapa jenis media gambar atau foto.

Selanjutnya, dalam penelitian ini penulis memformulasikan masalah penelitian ini menjadi: "Apakah model pembelajaran TPS berbantuan gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dan aktivitas belajar siswa kelas II disalahsatu SDN Kabupaten Karawang dalam pembelajaran bahasa Indonesia?" Adapun tujuan dari penelitian ini adalah "untuk menguji efektivitas model pembelajaran TPS berbantuan gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dan aktivitas belajar siswa kelas II disalahsatu SDN Kabupaten Karawang dalam pembelajaran bahasa Indonesia." Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi manfaat teoretis, hasil dari penelitian ini menjadi salahsatu khasanah literatur mengenai TPS berbantuan gambar seri di sekolah dasar dan manfaat praktis, hasil dari penelitian ini menjadi deskripsi mengenai bagaimana menerapkan pembelajaran menulis dengan model TPS berbantuan gambar seri di tingkat sekolah dasar.

LANDASAN TEORI

Dalam bagian ini penulis akan menyertakan beberapa teori yang relevan. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Terdapat banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar seseorang. Faktor-faktor tersebut adalah a) faktor internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh; kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual; emosional; dan kondisi sosial seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan; b) faktor eksternal mencakup variasi dan tingkat kesulitan materi belajar yang dipelajari, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan mem- pengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar. Adapun teori-teori belajar meliputi: Teori Belajar Konstruktivisme. Teori konstruktivis ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Menurut teori ini guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi siswa harus membangun dan meperoleh sendiri pengetahuannya melalui pancingan pancingan yang diberikan oleh guru.

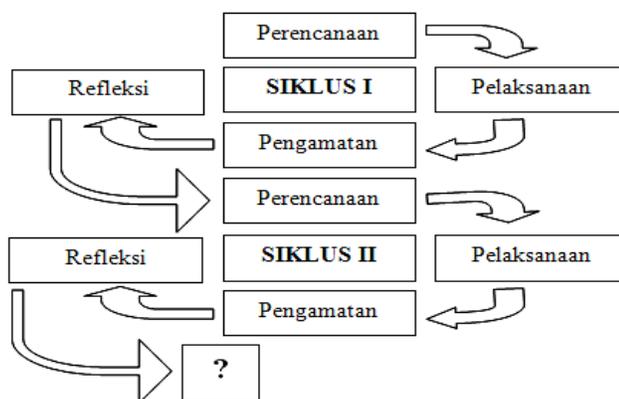
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK) dan penulis melakun penelitiannya di salahsatu SDN, Karawang. Subjek penelitian terdiri dari 39 siswa kelas II

(17 laki-laki dan 22 perempuan) serta seorang guru kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa melalui model pembelajaran TPS berbantuan gambar seri. Penelitian ini menggunakan empat tahap PTK, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam tahap perencanaan, peneliti menelaah materi pembelajaran, menyusun RPP, menyiapkan alat peraga dan lembar observasi, serta menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) dan tes tertulis. Pelaksanaan PTK dilakukan selama dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Kegiatan observasi dilakukan secara kolaboratif dengan kolaborator untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa. Refleksi dilakukan berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Jika hasil refleksi belum sesuai dengan indikator keberhasilan, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Selanjutnya, RPP, alat peraga, lembar observasi, dan tes disiapkan dalam perencanaan pembelajaran Siklus I pertemuan 1. Pelaksanaan melibatkan siswa dalam diskusi, observasi, dan evaluasi, sementara observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran serta merencanakan tindak lanjut. Pada Siklus I pertemuan 2, perencanaan dilakukan lagi dan pelaksanaan meliputi tanya jawab, pengamatan, dan evaluasi siswa. Refleksi dilakukan untuk evaluasi dan rencana tindak lanjut.

Pada siklus II pertemuan 1, kegiatan pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siswa diberi pertanyaan dan mengamati gambar kucing. Pada siklus II pertemuan 2, kegiatan pembelajaran juga meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siswa diberi pertanyaan dan mengamati gambar tanaman pisang serta berdiskusi tentang pengalaman menanam. Evaluasi dilakukan pada kedua pertemuan. Secara visual peneliti mengadopsi langkah-langkah dari Arikunto yang dapat di jelaskan seperti berikut:



Gambar 1 (Alur langkah-langkah PTK (Arikunto, 2008) [8]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengamatan terhadap proses pembelajaran ialah hal yang sangat penting bagi penulis. Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa menerima pelayanan Pendidikan yang baik. Dalam siklus pengamatan pertama, pada proses pembelajaran menulis di kelas II sekolah dasar, penulis mengevaluasi keterampilan guru, aktivitas siswa,

dan hasil belajar. Hasil kinerja guru dievaluasi oleh penulis berdasarkan serangkaian indikator, seperti persiapan pra-pelajaran, memperkenalkan subjek, menjelaskan materi, bertanya dan menjawab pertanyaan, memotivasi siswa, menggunakan alat visual, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, membimbing diskusi kelompok, dan menutup pelajaran. Setelah serangkaian proses itu dilakukan, maka penulis menjumlah total skor guru dalam beraktifitas pembelajaran. Total skor yang diperoleh guru adalah 22, dengan skor rata-rata 2,4, yang termasuk dalam kategori "baik" berdasarkan skala evaluasi.

Meskipun performa guru tampil secara baik, namun dalam beberapa indikator, ada area yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi. Misalnya, guru tidak mempersiapkan materi pengajaran secara matang. Guru melakukan memotifasi siswa namun hasilnya adalah sulit bagi penulis untuk dikatakan berhasil dan efektif. Guru seyogyanya memberikan contoh yang realistis untuk memahamkan siswa. Guru juga kesulitan menarik perhatian siswa selama kegiatan pembukaan. Pengamatan ini memberikan wawasan berharga untuk meningkatkan proses pembelajaran di masa depan.

Hasil observasi menunjukkan pada pertemuan pertama siklus I, rata-rata skor aktivitas siswa adalah 14,46. Tingkat ketuntasan belajar saat itu adalah 43,59% telah mencapai ketuntasan dan 56,41% belum mencapai ketuntasan. Setelah dilaksanakan siklus I pertemuan 1, rata-rata nilai meningkat menjadi 60. Tingkat ketuntasan belajar meningkat menjadi 51,29% dan 48,71% belum mencapai ketuntasan (KKM 65). Namun, masih belum mencapai target yang diinginkan, yaitu 80% tingkat ketuntasan belajar klasikal. Penelitian akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

Pada tingkat refleksi pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan keterampilan mengajar guru baik. Aktivitas siswa masih kurang dan hasil belajar keterampilan menulis deskripsi belum sesuai dengan indikator keberhasilan. Perbaikan perlu dilakukan dalam manajemen waktu, motivasi, dan penggunaan kata baku. Perencanaan dan pelaksanaan tindakan untuk siklus I pertemuan 2 dilakukan dengan model TPS berbantuan gambar seri.

Studi observasi dilakukan pada siklus I pertemuan 2 kelas menulis kelas dua. Aspek yang diamati meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru dinilai baik, meskipun masih perlu perbaikan dalam membuka pelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa. Selain itu, guru juga perlu memberikan contoh-contoh yang lebih realistis untuk membantu pemahaman siswa.

Hasil observasi kegiatan siswa selama pembelajaran di siklus 1, pertemuan 2 menunjukkan tingkat aktivitas siswa yang baik, dengan skor rata-rata total 18,10. Berdasarkan hal tersebut, penulis menyajikan hasil indikator-indikator yang mencakup persiapan untuk pembelajaran, eksplorasi informasi, bertanya dan menjawab pertanyaan, memperhatikan penjelasan guru, berdiskusi, menulis deskripsi, merangkum dan merefleksikan, serta mengerjakan tes atau evaluasi. Teks ini juga menyertakan grafik yang menggambarkan skor untuk setiap indikator.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus kedua, pertemuan 1, disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru baik dengan skor total 28. Guru dapat melakukan kegiatan pra-pembelajaran, membuka pelajaran, menjelaskan materi, melakukan tanya-jawab, memberikan motivasi dan penguatan, menggunakan media gambar berurutan, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, membimbing diskusi kelompok,

dan menutup pelajaran. Namun, guru masih perlu meningkatkan motivasi siswa. Tidak ada data yang diberikan mengenai hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen yang diuji. Meskipun temuan penulis konsisten dengan kajian studi sebelumnya, penulis merekomendasikan penelitian lebih lanjut untuk memperjelas mekanisme yang mendasari hubungan ini. Penelitian di masa depan dapat menginvestigasi variabel lain yang dapat mempengaruhi hubungan antara variabel yang sedang penulis teliti saat ini. Demikianlah potret penelitian PTK ini, hasil dari studi ini berpotensi memberikan kontribusi penting bagi pengayaan teori yang ada dan mendorong pengembangan konsep baru dalam bidang pembelajaran menulis teks deskripsi di tingkat sekolah dasar ini.

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II, pertemuan 1 mengandung informasi bahwa data rerata skor aktivitas siswa sebesar 22,13, yang dapat dikategorikan sebagai baik. Teks menjelaskan skor untuk setiap indikator aktivitas, termasuk persiapan belajar, eksplorasi informasi, bertanya dan menjawab pertanyaan, memperhatikan penjelasan guru, berdiskusi dengan anggota kelompok, menulis deskripsi berdasarkan gambar, merangkum dan merefleksikan, serta melakukan tes atau evaluasi. Sebagai ilustrasi, untuk indikator persiapan belajar, terdapat 1 siswa yang mendapat skor 1, 8 siswa yang mendapat skor 2, 15 siswa yang mendapat skor 3, dan 15 siswa yang mendapat skor 4, dengan rata-rata skor 3,13. Demikian pula, teks memberikan pembagian skor dan penjelasan untuk setiap indikator aktivitas.

Dalam aktivitas ini, guru melaksanakan siklus kedua pengajaran dan pembelajaran, khususnya untuk pertemuan kedua Siklus II. Guru merencanakan waktu aktivitas, menyiapkan rencana pembelajaran, sumber daya, media pembelajaran, instrumen evaluasi, dan lembar observasi. Rencana pembelajaran disesuaikan dengan silabus, termasuk model TPS dengan serangkaian gambar untuk tema pembelajaran tematik tentang hewan dan tumbuhan.

Proses pengajaran dan pembelajaran terdiri dari pra-aktivitas, aktivitas awal, inti, dan akhir. Pra-aktivitas meliputi persiapan kelas, sumber daya, kehadiran siswa, dan persiapan alat tulis. Aktivitas awal dimulai dengan aktivitas pemanasan dan memperkenalkan topik. Aktivitas inti menggunakan model TPS dengan serangkaian gambar untuk mengelaborasi topik pertumbuhan dan karakteristik pohon pisang, dilakukan secara berpasangan dan individu, diikuti diskusi kelompok dan berbagi ide. Aktivitas akhir adalah evaluasi melalui pengamatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar dalam menulis deskripsi pertumbuhan dan karakteristik pohon pisang menggunakan model TPS dengan serangkaian gambar.

Kegiatan para siswa selama kelas dalam menulis telah menunjukkan perbaikan dan ini dapat dilihat dari skor frekuensi untuk setiap indikator kegiatan siswa selama siklus kedua dari pertemuan kedua. Berdasarkan data yang masuk didapatkan bahwa skor rata-rata kegiatan siswa adalah 27,21, yang dikategorikan sebagai "baik" sesuai dengan kriteria yang diberikan. Selanjutnya, penjelasan singkat untuk setiap indikator kegiatan siswa, termasuk "menyiapkan diri untuk belajar", "menjelajahi informasi dan pengetahuan", "bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru", "memperhatikan penjelasan guru", "mendiskusikan gambar dengan anggota kelompok", "menulis deskripsi secara individu",

"menarik kesimpulan dan merefleksikan", dan "melakukan tes atau evaluasi".

Berdasarkan deskripsi data implementasi pembelajaran menulis deskripsi melalui model pembelajaran TPS yang dibantu dengan serangkaian gambar, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengajar guru, aktivitas siswa, dan kemampuan menulis siswa meningkat pada pertemuan siklus II ke-2 dan telah mencapai indikator yang diharapkan. Data menunjukkan peningkatan kemampuan mengajar guru dan aktivitas pembelajaran siswa. Grafik juga menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis siswa, serta peningkatan persentase siswa yang mencapai penguasaan pembelajaran. Penelitian tentang pembelajaran menulis deskripsi melalui model pembelajaran TPS yang dibantu dengan serangkaian gambar berseri telah berhenti pada pertemuan siklus II ke-2 karena indikator keberhasilan telah tercapai.

Selanjutnya, diskusi ini ditekankan pada peningkatan dalam setiap indikator, serta alasan di balik peningkatan tersebut. Sebagai ilustrasi, pada indikator pertama, yang mengacu pada persiapan diri untuk belajar, skor telah meningkat dari siklus I, pertemuan 1 ke siklus II, pertemuan II. Peningkatan ini disebabkan oleh bimbingan guru terkait bagaimana mempersiapkan diri untuk belajar, terutama dalam keteraturan dan perhatian. Penelitian ini menyediakan penjelasan terkait jenis aktivitas berbeda terkait variable yang terlibat dalam setiap indikator, seperti aktivitas emosional, visual, mendengarkan, lisan, dan mental. Secara keseluruhan, hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam skor aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II, menunjukkan bahwa strategi guru efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga celah untuk menjelajahi dunia global melalui bahasa semakin terbuka lebar. Anak-anak akan terbiasa mengawetkan literasi melalui tulisan baik secara elektronik ataupun cetak dan langkah ini merupakan tanda yang baik dalam menempuh kemajuan akademik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul "Menjelajahi Dunia melalui Bahasa: Dampak Pendidikan Dasar terhadap Pemahaman Global", dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran TPS berbantuan gambar seri dapat memperbaiki mutu pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II disalagsatu SDN Kabupaten Karawang. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru yang terlibat dalam penelitian ini memperoleh peningkatan keterampilan dasar mengajar dari siklus I hingga siklus II, serta aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus I hingga siklus II. Selain itu, keterampilan menulis deskripsi siswa kelas II disalagsatu SDN juga meningkat secara signifikan, yang ditandai dengan peningkatan persentase ketuntasan klasikal siswa dari siklus I pertemuan 1 hingga siklus II pertemuan 2.

Dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa, penulis merekomendasikan beberapa tindakan praktis, seperti mempersiapkan dan merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, memberikan pelatihan yang berulang-ulang bagi guru dan siswa untuk menerapkan model pembelajaran TPS berbantuan gambar seri, dan melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan mengaplikasikan model pembelajaran TPS berbantuan gambar seri dalam pembelajaran menulis deskripsi. Hikmah dari tindakan praktis tersebut semoga akan memperkuat hasil penelitian yang telah ada dan mampu

memberikan kontribusi positif pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II disalahsatu SDN Kabupaten Karawang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang-undang Dasar 1945
- [2] Depdiknas. *Undang-Undang Sisdiknas. Bandung*. Fokus Media, 2010.
- [3] *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41*. 2007.
- [4] Pendidikan, B. S. N. *Standar isi dan standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar SD/MI*. Jakarta. BP. Cipta Jaya, 2006.
- [5] Trianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta. Prestasi Pustaka, 2007.
- [6] Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara, 2008.
- [7] Rifa'i Achmad dan Anni Chatarina Tri. *Psikologi Pendidikan*. Semarang. Unnes Press, 2009.
- [8] Arikunto, S. Dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara, 2008.